

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, ditemukan bahwa harga gandum internasional berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap volume impor gandum Indonesia. Dimana koefisiennya sebesar -0,200 dengan tingkat signifikannya 0,006. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel harga gandum internasional meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan volume impor gandum sebesar 0,2 persen.
- b. Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, ditemukan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia. Dimana koefisiennya sebesar 0,816 dengan tingkat signifikannya 0,003. Dari persamaan tersebut dapat diartikan jika pendapatan perkapita meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan volume impor gandum sebesar 0,8 persen.
- c. Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, ditemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia. Dimana koefisiennya sebesar 0,393 dengan tingkat signifikannya $0,290 > 0,05$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan pada jumlah penduduk tidak mempengaruhi volume impor gandum Indonesia. Menurut teori penambahan jumlah penduduk tidak

dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan tapi terlebih dahulu harus diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja. Namun dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa jumlah penduduk tidak mempengaruhi volume impor gandum Indonesia, hal ini bisa saja disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan usaha dan kesempatan kerja sehingga penduduk yang banyak hanya menjadi beban tagungan bagi penduduk lainnya yang berakibat menurunkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat.

- d. Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, ditemukan bahwa kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia. Dimana koefisiennya sebesar 0,086 dengan tingkat signifikannya $0,587 > 0,05$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan pada kurs tidak mempengaruhi volume impor gandum Indonesia. Menurut teori semakin menguat nilai tukar rupiah maka impor gandum akan semakin meningkat. Namun dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa kurs tidak mempengaruhi volume impor gandum Indonesia, hal ini bisa saja disebabkan karena Indonesia telah tergantung pada komoditas ini yang merupakan bahan baku dari sebagian besar perusahaan makanan di Indonesia dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang beralih ke makanan berbasis gandum, jadi bagaimanapun kebutuhan gandum dalam negeri harus tetap dipenuhi.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah diharapkan mampu menekan besarnya impor gandum dengan mengeluarkan kebijakan penanaman komoditas pertanian alternatif seperti singkong sebagai pengganti gandum untuk bahan tepung terigu (tepung mocaf).
- b. Pemerintah Indonesia diharapkan untuk menekan volume impor gandum dengan berbagai macam kebijakan seperti menaikkan pajak impor dan menurunkan kuota impor. Jika pajak impor naik, kemungkinan besar harga barang impor juga naik, kenaikan harga barang impor diharapkan membuat masyarakat beralih pada konsumsi produk-produk lokal.
- c. Pemerintah Indonesia diharapkan mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan mencari substitusi dari gandum, sehingga peningkatan pendapatan tidak membuat impor gandum meningkat. Pendapatan yang diterima masyarakat dibelanjakan untuk membeli pangan dalam negeri sebagai pengganti gandum, jadi pendapatan yang diterima tidak mengalir keluar negeri tapi tetap berada didalam negeri. Hal yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan adalah membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas sehingga kesempatan kerja semakin besar yang nantinya akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan perkapita.

- d. Masyarakat diharapkan kembali beralih mengkonsumsi komoditas lokal dan mencintai produk-produk lokal karena kualitas produk lokal tidak kalah oleh produk impor, agar petani Indonesia bisa sejahtera.
- e. Perusahaan makanan sebagai konsumen terbesar yang menggunakan gandum sebagai bahan bakunya diharapkan untuk melakukan inovasi-inovasi baru sehingga tepung gandum bisa digantikan dengan tepung-tepung lain seperti tepung ketan, tepung ubi, tepung sagu dan lainnya yang bisa diproduksi negeri sendiri.
- f. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini agar lebih bisa memperdalam pembahasan tentang volume impor gandum Indonesia.

